

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN
HUTANG, ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN LQ 45**

SKRIPSI



**Oleh :
Wendi Tantrio
180910365**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN
HUTANG DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana



Oleh :
Wendi Tantrio
180910365

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Wendi Tantrio
Npm : 180910365
Falkutas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul :

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45

Itu adalah karya Anda sendiri, bukan "menjiplak" karya orang lain. Se jauh pengetahuan saya, tidak ada karya ilmiah atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan selain yang dikutip dalam tubuh naskah ini dan dikutip dalam kutipan dan sumber bibliografi. Seperti yang dijelaskan dalam naskah makalah ini, unsur plagiarisme dapat ditunjukkan. Saya bersedia untuk menarik kembali naskah disertasi ini, dan gelar yang saya terima akan ditarik dan ditangani sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jadi saya membuat pernyataan fakta ini tanpa paksaan dari siapa pun.

Batam, 01 Januari 2022



Wendi Tantrio

180910365

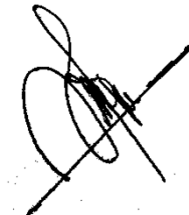
**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN
HUTANG DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh :
Wendi Tantrio
180910365

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini

Batam, 15 Januari 2022



Hikmah, S.E., M.Si.
Pembimbing

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini merupakan buat membagikan kenyataan instan tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, serta arus kas terhadap harga saham. Survei tersebut diujicobakan pada industri LQ 45 yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia(BEI). Populasi riset dalam riset ini merupakan industri LQ 45 yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020. Karya seni diseleksi lewat ilustrasi acak yang ditargetkan serta jumlah karya seni merupakan 28 cabang. Tata cara yang digunakan dalam riset ini merupakan Sasaran Sampling. Hasil riset ini menampilkan kalau arus kas mempunyai signifikansi t-test sebesar $0,002 < 0,05$ serta bisa disimpulkan kalau arus kas mempengaruhi terhadap harga saham, berbeda dengan kebijakan dividen dengan uji t signifikansi $0,385 > 0,05$ serta kebijakan utang. Dengan uji signifikansi t sebesar $0,675 > 0,05$ hingga bisa disimpulkan kalau kebijakan dividen serta kebijakan utang tidak mempengaruhi terhadap harga saham industri- industri di Indeks LQ 45 Indonesia. Kebijakan dividen, kebijakan utang serta arus kas seluruhnya mempunyai akibat signifikan sebesar 0,016 terhadap harga saham. Setelah itu koefisien determinasi yang diperoleh dari riset ini merupakan 0,073 yang berarti kalau kebijakan dividen, kebijakan utang serta arus kas sebesar 7,3% mempengaruhi terhadap harga saham pada industri LQ 45 serta sisanya sebesar 92,7% ialah cerminan variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Kebijakan dividen, Kebijakan Hutang, Arus kas, Harga saham.

ABSTRACT

The purpose of this document is to provide direct facts about the impact of dividend policy, debt policy, and cash flow on stock prices. This study was tested on the LQ 45 industry, which is listed on the Indonesian Impact Exchange (IDX). The research population in this study is the LQ 45 industry, which is listed on the Indonesia Impact Exchange (IDX) for 2016-2020. The works of art are selected at random and the number of works of art is 28 branches. The method used in this study is the objective sample. The results of this study show that cash flow has a t-test significance of $0.002 < 0.05$, and it can be concluded that cash flow affects stock prices, in contrast to dividend policy with a t-test significance of $0,05 > 0.385$ and the debt policy. With a t-significance test of $0.05 > 0.675$, it can be concluded that dividend policy and debt policy have no influence on industrial stock prices in Indonesia LQ 45. Dividend policy, debt policy, and cash flow have a significant 0.016 impact on stock prices. Then the coefficient of determination obtained from this study is 0.073, which means that dividend policy, debt policy and cash flow of 7.3% affect the share price in LQ 45 Industry and the remaining 92.7% reflect other influencing variables. Share price.

Keywords: *dividend policy, debt policy, cash flow, stock price*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala berkah dan manfaat kepada penulis dalam menyelesaikan pesan yang berjudul Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Dampak Arus Kas terhadap Harga Saham yang berjudul LQ 45. akan berlari. Disertasi ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S1) di Universitas Putrabatam.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran akan diterima dengan senang hati. Di antara sekian banyak peringatan, penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak. Jadi dia mengucapkan terima kasih atas kerendahan hatinya:

1. Dr. Nur Elfi Husada, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Puetra Batam;
2. Dr. Michael Jibrael Rorong, S. T., M.I.Kom, selaku Plt. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom.,M.SI. selaku Ketua program Studi Manajemen;
4. Ibu Hikmah, S.E ., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
5. Pimpinan dan Staff Universitas Putera Batam; dan
6. Pimpinan dan para Staf Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
7. Keluarga Besar Bapak, Mama, Kakak dan Adik yang selalu memberi dukungan serta cinta kepada penulis
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas, selalu memberkati, dan mencurahkan rahmat-Nya. Amin.

Batam, 01 Januari 2022

Wendi Tantrio

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Harga Saham.....	11
2.1.2 Kebijakan Dividen.....	13
2.1.3 Kebijakan Hutang.....	19
2.1.4 Arus Kas.....	23
2.2 Penelitian terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Sifat Penelitian.....	30
3.3 Lokasi dan Periode Penelitian.....	30
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.3.2 Periode Penelitian.....	30
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel.....	31
3.5 Sumber Data.....	32
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7 Metode Analisis Data.....	33

3.8	Definisi Operasional Variabel	33
3.8.1	Variabel Dependen	33
3.8.2	Variabel Independen	34
3.9	Uji Hipotesis.....	35
3.9.1	Uji Simultan (Uji F).....	35
3.9.2	Uji Parsial (Uji T)	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.2	Analisis Data	37
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3	Pengujian Hipotesis	44
4.3.1	Uji T	44
4.3.2	Uji F	45
4.4	Pembahasan	46
4.4.1	Pengaruh Dividen terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45	46
4.4.2	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45	46
4.4.3	Pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45	47
4.5	Implikasi Hasil Penelitian	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		49
5.1	Simpulan	49
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		51
Lampiran 1	Pendukung Penelitian	
Lampiran 2	Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Hasil Pengujian <i>Chart Histogram</i>	52
Gambar 4.2 Hasil Pengujian <i>Normal P-Plot</i>	53
Gambar 4.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Dividen Perusahaan LQ 45.....	3
Tabel 1.2 Data Liabilitas Perusahaan LQ 45.....	4
Tabel 1.3 Data Arus Kas Perusahaan LQ 45 (dalam jutaan rupiah).....	5
Tabel 1.4 Harga Saham Perusahaan (dalam ribuan rupiah).....	7
Tabel 3.1 Periode Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan.....	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t).....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	59

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Dividend Payout Ratio</i>	28
Rumus 2.2 <i>Debt Equity Ratio</i>	32
Rumus 3.1 <i>Dividend Payout Ratio</i>	46
Rumus 3.2 <i>Debt Equity Ratio</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik antar usaha ini semakin erat. Singkatnya, pengusaha membutuhkan banyak modal untuk menghadapi persaingan. Pembiayaan dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Investor dapat menggunakan memperoleh hasil pada masa yang akan datang adalah investasi. Berinvestasi dalam banyak penelitian pasti memiliki dampak negatif yang besar. Dampak dari sumber daya utama pasar modal Indonesia sangat dipengaruhi oleh aspek ekonomi dan politik dari negara dan konstitusi perusahaan itu sendiri. Dividen merupakan bagian integral dari pendanaan eksternal dan dapat diperoleh dengan bergabung dengan perusahaan. Dividen, juga dikenal sebagai pembagian laba tertuju pada setiap investornya.

Kompensasi dividen yang dilakukan oleh pemberi kerja dapat memengaruhi aliran koin, opsi pendanaan, bentuk modal, dan reputasi likuiditas pemberi kerja. Pilihan dividen yang dibuat di bawah kendali majikan mempengaruhi harga majikan di mata pembeli. Kepercayaan investor meningkat karena pemberi kerja membayar lebih banyak dividen dalam 12 bulan. Asumsi yang benar ini terutama didasarkan pada gagasan bahwa manajemen pemberi kerja dapat memanipulasi pemberi kerja dan dengan demikian meningkatkan jumlah dividen yang dibayarkan tertuju pada investor. Hal ini dapat mengakibatkan perluasan kepentingan saham majikan, yang dapat mempengaruhi harga saham, karena pembeli benar-benar yakin dengan kemampuan majikan untuk membayar dividen.

Di sisi lain, strategi pembiayaan eksternal seperti modal hutang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang masa depan dan menunjukkan bahwa perusahaan terkena risiko operasional yang meningkat. Ini mempengaruhi bagaimana investor memandang nilai perusahaan. Kebijakan utang biasanya melibatkan masalah pembiayaan untuk operasi bisnis, pengembangan, penelitian, dan peningkatan kinerja. Saat memutuskan untuk menggunakan leverage, Anda perlu memperhitungkan biaya tetap pinjaman dalam bentuk bunga. Hal ini meningkatkan leverage keuangan dan membuat kepentingan pemegang saham biasa menjadi lebih tidak pasti. Pada saat yang sama, hutang perusahaan yang dimiliki semakin banyak, semakin besar kemungkinan tidak akan mampu membayar dan risiko kebangkrutan.

Setiap industri punya data arus kas industri. Tujuan penataan laporan arus kas merupakan buat sediakan penerimaan serta pembayaran kas industri dalam sesuatu periode tertentu, yang dibagi atas kegiatan pembedahan, kegiatan investasi, serta kegiatan pendanaan. Data arus kas bisa digunakan buat pengaruhi keputusan, semacam memprediksi kesusahan keuangan, memperhitungkan resiko, memastikan dimensi serta jatuh tempo pinjaman, memastikan peringkat pinjaman industri, mengevaluasi industri, serta membagikan lebih banyak data tentang pasar modal.

Laporan arus kas juga memberikan informasi kepada pengguna tentang keputusan manajemen yang mengakibatkan perubahan kas selama periode waktu tertentu. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga kategori kegiatan: operasional, keuangan dan investasi. Hasil perubahan arus kas dari kegiatan ini adalah metrik yang

memastikan apakah arus kas dari aktivitas ini dapat dipakai untuk membayar tunggahan, mendukung proses kegiatan, membagikan dividen, dan membiayai investasi baru tanpa tambahan modal dari pihak ketiga.

Terdapat 45 saham sebagai sebuah indeks yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana kapitalisasi pasar dengan likuiditas yang besar. Awal kali diluncurkan pada periode 13 Juli 1994. Tujuan peluncuran indeks LQ 45 merupakan selaku aksesoris IHSG serta indeks industri. Perkembangan serta pertumbuhan komponen saham yang tercantum dalam indeks LQ 45 hendak senantiasa dipantau serta diperhatikan oleh BEI. Tiap 3 bulan sekali, BEI hendak mereview cantuman pada indeks LQ 45 atas harga komponen sahamnya. Review perubahan sendiri hendak dicoba tiap 6 bulan, ialah tiap dini Februari serta Agustus. Bila terdapat saham yang tidakenuhi persyaratan BEI, hingga saham tersebut hendak dihapus dari LQ 45 serta ditukar dengan saham lain yang memenuhi persyaratan tersebut. Saham yang tercantum ke dalam persyaratan merupakan dengan peringkat 1 hingga dengan peringkat 35 hendak secara langsung tercantum ke dalam perhitungan indeks. Bila ada saham yang terletak pada peringkat 36 hingga dengan 45 belum tentu dapat masuk ke dalam perhitungan indeks

Tabel 1.1 Data Dividen Perusahaan LQ 45

Perusahaan LQ 45	DPR 2016	DPR 2017	DPR 2018	DPR 2018	DPR 2020
ASII	0,44920	0,36052	0,35514	0,39366	0,46115
BBCA	0,20933	0,22222	0,24786	0,30630	0,50273
BBNI	0,20088	0,29152	0,31746	0,24364	1,17182
BBRI	1,45432	1,80900	0,40334	0,47037	1,10659
BMRI	0,44185	0,60204	0,37129	0,40960	0,96268
GGRM	0,74928	0,64516	0,64198	0,45977	0
HMSP	20,22727	0,98807	0,92500	0,99322	1,61892
ICBP	0,82848	0,47239	0,56122	0,31713	0,38053

TLKM	0,58115	0,52502	0,92106	0,86955	0,73362
UNVR	1,00119	0,50109	0,76633	6,21134	1,03191

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data dividen perusahaan LQ 45 tersebut, dapat dilihat bahwa perusahaan BBKA mengalami peningkatan pemabagian dividen kepada investor pada setiap tahunnya. Perusahaan GGRM membagikan dividen kepada investornya dengan harga yang semakin menurun pada setiap tahunnya tetapi pada tahun 2020 perusahaan ini tidak membagikan dividen kepada investornya. Perusahaan LQ 45 yang lain mengalami penurunan dan peningkatan di tahun 2019 dan tahun 2020 karena pada tahun tersebut beberapa perusahaan LQ 45 mengalami penurunan harga saham. Penurunan dividen secara umum menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan tersebut mengalami penurunan. Serupa dengan masalah beberapa perusahaan yang lain yang mengalami naik dan turunnya dividen yang dibagikan oleh setiap perusahaan karena naik dan turunnya harga saham pada perusahaan tersebut pada tiap periode.

Berikut adalah tabel liabilitas perusahaan LQ 45:

Tabel 1.2 Data Liabilitas Perusahaan LQ 45

Perusahaan LQ 45	Liabilitas 2016	Liabilitas 2017	Liabilitas 2018	Liabilitas 2019	Liabilitas 2020
ASII	0.46571	0.47126	0.49444	0.46936	0.42208
BBKA	0.82832	0.81957	0.81044	0.80531	0.82332
BBNI	0.81704	0.82343	0.83015	0.81420	0.83721
BBRI	0.85274	0.85051	0.85714	0.83511	0.84558
BMRI	0.79383	0.78957	0.78349	0.77812	0.80546
GGRM	0.37151	0.36807	0.34681	0.35242	0.25155
HMSP	0.19604	0.20927	0.24128	0.29906	0.39120
ICBP	0.35988	0.35722	0.33928	0.31099	0.51425
TLKM	0.41237	0.43507	0.43111	0.46996	0.51046
UNVR	0.64960	0.72637	0.66298	0.74421	0.75956

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan data liabilitas perusahaan LQ 45 diatas, dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan LQ 45 mengalami tingkat liabilitas dibandingkan dengan tahun sebelumnya misalkan liabilitas tahun 2019 dibandingkan dengan liabilitas tahun 2020. Beberapa perusahaan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan liabilitas karena adanya penambahan utang untuk penggunaan pembelanjaan atau untuk meningkatkan kinerja atau produksi dalam perusahaan tersebut. Serupa dengan masalah beberapa perusahaan yang lain yang mengalami naik dan turunnya liabilitas atau hutang tiap periode.

Berikut data arus kas perusahaan LQ 45:

Tabel 1.3 Data Arus Kas Perusahaan LQ 45 (dalam jutaan rupiah)

Perusahaan LQ 45	Arus kas 2016	Arus Kas 2017	Arus Kas 2018	Arus Kas 2019	Arus Kas 2020
ASII	29,356	31,574	24,941	24,324	47,553
BBCA	100,319,853	83,377,439	103,311,560	113,067,545	106,271,237
BBNI	78,284,151	91,977,278	98,922,032	81,184,598	126,907,599
BBRI	188,954,879	186,617,516	215,757,148	236,906,429	167,253,135
BMRI	157,560,107	158,775,796	124,677,686	123,792,750	177,364,584
GGRM	841,875	2,329,179	1,612,024	3,455,447	4,765,046
HMSP	5,056,183	7,501,737	15,516,439	18,820,695	15,804,309
ICBP	8,371,980	8,796,690	4,703,806	8,340,556	9,527,917
TLKM	29,767	25,145	17,439	18,242	20,589
UNVR	373,835	404,784	351,667	628,649	844,076

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data arus kas yang diatas, dapat disimpulkan ada beberapa perusahaan LQ 45 yang memiliki volume arus kas yang bergerak secara fluktuatif. Berdasarkan data arus kas yang ada diatas bahwa beberapa perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan volume arus kas. Sebagian perusahaan pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penurunan secara

drastis karena pada tahun 2020 karena kemungkinan mengalami pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut lebih besar dari pada pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Serupa dengan masalah beberapa perusahaan yang lain yang menghadapi naik dan turunnya volume arus kas tiap periode.

Berikut data harga saham perusahaan LQ 45:

Tabel 1.4 Harga saham perusahaan (dalam ribuan rupiah)

Perusahaan LQ 45	Harga Saham 2018	Harga Saham 2019	Harga Saham 2020	Harga Saham Oktober 2021
ASII	8,300	8,350	6,950	5,900
BBCA	4,380	5,200	6,695	7,400
BBNI	9,900	8,800	7,925	6,150
BBRI	3,343	3,361	4,069	4,160
BMRI	8,000	7,375	7,750	6,900
GGRM	83,800	83,625	53,250	34,650
HMSP	4,730	3,710	2,130	1,120
ICBP	8,900	10,450	11,175	8,900
TLKM	4,440	3,750	3,990	3,800
UNVR	11,180	9,080	8,560	5,125

Sumber : www.idx.co.id

Bersumber dari table tersebut, bisa disimpulkan bahwa beberapa harga saham perusahaan LQ 45 berfluktuasi selama 2018-2021. Setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Misalnya, setiap tahunnya, BBCA terjadi peningkatan. Di saat yang sama, harga saham GGRM yang data harga sahamnya turun, dimulai pada 2018 sebesar Rp 83.800, menjadi Rp 83.625 pada 2019, dan terus turun menjadi Rp 34.650 pada Oktober 2021. Harga saham naik dan turun karena penawaran dan permintaan. Hal yang sama berlaku untuk beberapa perusahaan lain yang harga sahamnya naik turun setiap tahun.

Berlandaskan munculnya masalah sesuai uraian di atas, dengan demikian peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **”PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber yang telah diuraikan dari latar belakang, ada sejumlah identifikasi masalah, diantaranya:

1. Kebijakan dividen yang dibagi kepada investor oleh perusahaan mengalami kondisi fluktuatif karena peningkatan dan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut.
2. Kebijakan hutang atau liabilitas perusahaan yang mengalami kondisi fluktuatif karena adanya penambahan hutang pada perusahaan.
3. Arus kas dalam suatu perusahaan yang mengalami kondisi yang fluktuatif karena pengeluaran yang dikeluarkan lebih besar dari pada yang didapatkan oleh perusahaan tersebut.
4. Harga saham yang mengalami kondisi fluktuatif karena adanya kekuatan penawaran dan permintaan dari para investor.

1.3 Pembatasan Masalah

Sebagaimana dijelaskan dalam Latar Belakang dan Identifikasi Masalah, peneliti menetapkan batasan masalah dan fokus pada topik yang perlu dibahas dalam penelitian ini, yaitu dampak kebijakan dividen, kebijakan utang, dan arus kas terhadap harga saham. Di antara perusahaan LQ 45 untuk periode 2016-2020.

1. Objek yang peneliti fokuskan ialah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
2. Data yang diambil oleh peneliti adalah laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang tercatat di BEI periode 2016-2020.
3. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga saham.
4. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, kebijakan utang dan arus kas.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah terurai sebelumnya, penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Apakah kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap harga saham LQ 45 di BEI?
2. Apakah kebijakan hutang mempunyai pengaruh terhadap harga saham LQ 45 di BEI?
3. Apakah arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham LQ 45 di BEI?
4. Apakah ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap harga saham LQ 45 di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Terdapat capaian tujuan dari penelitian yang dijalankan, diantaranya:

1. Untuk memahami pengaruhnya kebijakan deviden terhadap harga saham LQ 45 di BEI.
2. Untuk memahami pengaruhnya kebjiakan utang terhadap harga saham LQ 45 di BEI.

3. Untuk memahami pengaruhnya arus kas terhadap harga saham LQ 45 di BEI.
4. Untuk memahami pengaruhnya kebijakan dividen, kebijakan hutang dan arus kas terhadap harga saham LQ 45 di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Riset tentang kebijakan dividen, kebijakan hutang, serta arus kas terhadap harga saham diharapkan sanggup memperluas serta menaikkan pengetahuan.
2. Riset tentang kebijakan dividen, kebijakan hutang, serta arus kas terhadap harga saham diharapkan bisa jadi pemikiran untuk pihak periset berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian tentang kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan arus kas terhadap harga saham memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengalisis serta memecahkan suatu masalah yang terjadi serta memperluas pengetahuan peneliti dengan mengimplementasi setiap ilmu yang diperoleh selama menuntut ilmu di perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan meninjau penelitian-penelitian peneliti sebelumnya mengenai kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini untuk referensi di masa depan. Apabila peneliti sebelumnya

memiliki kekurangan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan dari peneliti sebelumnya.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Setelah lulus dari Universitas Pterabatam (UPB), mahasiswa dapat memperoleh gelar sarjana (S1) untuk mengembangkan hasil yang termuat dalam disertasi ini sehingga dapat berkarya, berkontribusi, dan memperoleh sumber daya yang cukup untuk sesama. siswa.

4. Bagi Perusahaan LQ 45

Penelitian tentang kebijakan dividen, kebijakan hutang dan arus kas terhadap harga saham diharapkan dapat membagikan data dan informasi yang berguna bagi perusahaan LQ 45.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham yakni salah satu tata cara buat membenarkan nilai sesuatu industri. Jika nilai industri itu besar makanya harga sahamnya juga akan besar begitu juga dengan kebalikannya. Nilai kenyataan penyertaan modal pada perusahaan yang dimana telah terdaftar pada bursa efek yang dimana saham tersebut sudah tersebar. (Ainun, 2020)

Menurut (Miftahuddin & Mahardhika, 2019) Harga saham dirancang buat memastikan kekayaan pemegang saham, yang menuju pada mengoptimalkan harga saham industri. Arus kas dalam suatu perusahaan akan selalu dipantau terus oleh investor karena mereka memantau apakah arus kas dalam perusahaan tersebut akan bagus atau tidak bagus untuk diinvestasi pada masa depan. Investor akan melihat harga pada waktu itu karena harga saham bergantung pada arus kas pada suatu perusahaan. Penawaran serta permintaan sesuatu bursa serta umumnya diucap harga penutupan adalah harga saham.

Harga saham ialah nilai yang meyakinkan penyertaan dalam kepentingan ekuitas suatu perseroan terbatas yang terdaftar di bursa akibat di mana saham tersebut diperdagangkan. Harga saham pula bisa didefinisikan selaku harga saham yang tercipta selaku hasil korelasi antara penjual saham serta pembeli yang

dimotivasi melalui asumsi keuntungan industri. (Govinda Tedja Bhuana & Suaryana, 2018)

Kesimpulannya adalah harga yang diresmikan kepada sesuatu industri untuk pihak lain yang mau mempunyai hak kepemilikan saham. Nilai harga saham senantiasa berubah- ubah tiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran yang terjalin antara penjual serta pembeli saham.

2.1.1.2 Penentuan Harga Saham

Ada 2 dalam penentuan harga saham (Siregar, 2021) yaitu :

1. Analisis Fundamental

Harga saham dapat dianalisis secara fundamental. Caranya adalah dengan melihat faktor makroekonomi, faktor keuangan, dan faktor manajemen usaha. Investor menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan sejenis. Hal ini membuat keputusan tentang harga saham lebih cepat dan lebih mudah.

2. Analisis Teknikal

Harga saham secara teknikal ditentukan dengan menggunakan data statistik. Data diambil dari aktivitas perdagangan saham dan digunakan untuk penilaian saham.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Saham

Rahayu dan Yuniati (2017) mengemukakan dalam saham terdapat bermacam-macam jenis yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Dari sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa biasanya yang sangat diketahui. Selaku owner industri, pemegang saham biasa mempunyai sebagian hak kendali serta untuk hasil.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Terdapat ciri campuran obligasi serta saham biasa sebab bisa menciptakan return yang normal, namun ialah saham yang tidak membagikan hasil yang di idamkan investor.

2.1.1.4 Indikator Harga Saham

Indikator harga saham menurut (Hayati *et al.*, 2019) adalah *close price* memperlihatkan harga pengakhiran saham. *Closing price* yang digunakan pada penelitian ini.

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Pengertian kebijakan Dividen

Dividen ialah pendistribusian hasil keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu kepada para pemegang saham sesuai dengan porsi kepemilikannya (Septariani, 2017). Dividen pada umumnya dibagikan sekali dalam setahun. Namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan dalam satu tahun membagikan dividen lebih dari sekali atau tidak dibagikan dalam periode tersebut.

Kebijakan dividen merupakan tata cara perusahaan dalam melakukan pembagian dividen kepada para pemegang sahamnya. Di dalam pasar modal kebijakan dividen dapat mempengaruhi pandangan para investor. Kebijakan dividen yang digunakan setiap perusahaan bervariasi yang dapat dipengaruhi oleh budaya, kondisi ekonomi, dan faktor lainnya. (Latifah & Suryani, 2020)

berpendapat bahwa kebijakan dividen merupakan putusan keuangan yang mempertimbangkan apakah dividen yang didistribusikan kepada pegang saham dapat meningkatkan kemakmuran mereka.

Kebijakan dividen ialah keputusan jumlah laba yang sudah dikumpulkan oleh industri yang hendak diberikan kepada pemegang saham selaku dividen ataupun hendak ditahan buat membiayai operasional industri di masa mendatang yang diketahui selaku laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan langkah yang pakai oleh industri buat memberikan laba kepada pemegang saham ataupun menahannya selaku laba ditahan. Industri serta pemegang umumnya mempunyai kepentingan yang berbeda dalam perihal kebijakan dividen, sebab kebijakan dividen bisa jadi sumber pemasukan yang hendak diperoleh pemegang saham apabila dividen dibagikan, disisi lain untuk industri selaku sumber pendanaan apabila dividen tidak dibagikan. (Fadly Bahrn et al., 2020).

Kebijakan yang memastikan laba industri yang diperoleh industri yang hendak didistribusikan kepada pemegang saham bisa dimaksud selaku Kebijakan dividen. Bagi (Hakami, 2019), dalam memastikan rasio pembayaran dividen bisa dicoba dengan metode menghitung jumlah dividen yang dibayarkan dipecah pemasukan bersih industri.

Kesimpulannya adalah Keputusan apa yang akan diputuskan oleh sebuah perusahaan yang mendapatkan laba tersebut akan membagikan laba pendapatan kepada pemegang saham yang bisa dikatakan laba yang ditahan atau dividen tersebut kemudian difungsikan guna investasi yang dibiayakan pada waktu mendatang.

2.1.2.2 Teori Kebijakan Dividen

Fauziah (2017) menyebut ada sejumlah teori kebijakan dividen, diantaranya:

1. *Teori Dividen Tidak Relevan*

Modigliani dan Miller yang menemukan teori dividen tidak relevan ini. Teori dividen tidak relevan ini dikemukakan bahwa perusahaan membayarkan pendapatan keuntungan atau dividen kepada para pemegang saham tidak mempunyai pengaruh atau tidak membawakan pengaruh kepada nilai perusahaan atau harga saham tersebut. Bagaimana cara mengelola atau manajemen modal supaya bisa menghasilkan pendapatan yang ingin dicapai dan mengurangi resiko-resiko yang dihadapi oleh perusahaan, ini lah yang bisa membawakan pengaruh kepada nilai perusahaan tersebut.

2. *Teori dividen yang relevan (The Bird in the Hand)*

Gordon dan Lintner yang menemukan teori dividen yang relevan ini. Dalam teori ini mengemukakan dimana lebih memilih pendapatan keuntungan atau dividen dari pada capital gain karena pendapatan keuntungan ini lebih memiliki kepastian dari pada beribu ribu capital gain kita punya. Capital gain ini ialah keuntungan atas harga jual saham dikurangi dengan harga beli saham pada saat itu. *Capital gain* ini tidak memiliki kepastian karena capital gain tidak selalu naik. *Capital gain* ini bisa jadi turun dan membuat *capital gain* kita menjadi rugi tetapi pendapatan keuntungan atau dividen mau naik atau turun tidak akan merugikan kita.

3. ***Teori Perbedaan Pajak (Tax Differential Theory)***

Litzenberger dan Ramaswamy yang menemukan teori perbedaan pajak ini. Dalam teori ini mengemukakan bahwa capital gain akan sangat dipilih investor ketimbang pendapatan keuntungan atau dividen karena lebih rendahnya pajak pada capital gain. Investor akan lebih memilih pendapatan keuntungan atau dividen yang dibagi oleh perusahaan tersebut tidak terlalu tinggi.

4. ***Teori Hipotesis Sinyal Dividen (Dividend Signaling Hypothesis)***

Bhattacharya adalah orang yang pertama menemukan teori hipotesis sinyal dividen pada tahun 1979. Manajemen dalam sebuah perusahaan mengumumkan bahwa akan membagikan pendapatan keuntungan atau dividen itu merupakan sinyal bagi para investor. Para investor melihat nilai perusahaan tersebut dari pendapatan keuntungan atau dividen yang perusahaan bisa bagikan kepada para investor atau pemegang saham. Para investor bisa mengetahui nilai perusahaan tersebut bagaimana kondisi perusahaan tersebut dari pendapatan keuntungan yang mereka bagikan. Jika manajemen dalam perusahaan memberikan pendapatan keuntungan atau dividen menurun dari sebelumnya maka para investor akan mendapatkan sinyal bahwa perusahaan tersebut lagi menghadapi krisis keuangan.

5. ***Teori Efek Pelanggan (Clientele Effect Theory)***

Teori ini mengemukakan kalau kelompok pelanggan memiliki pandangan yang tidak sama dalam melihat kebijakan dividen dalam sebuah perusahaan. Pelanggan yang dimaksudkan dalam teori ini adalah para investor dan

pemegang saham. Ada para investor atau pemegang saham yang cuman mempedulikan mengenai pendapatan keuntungan atau dividen, ada juga para investor atau pemegang saham yang cuman peduli pada capital gain saja. Disini dijelaskan bahwa ada para kelompok pelanggan yang berinvestasi karena keperluan para pelanggan masing-masing seperti memerlukan dana darurat, menginginkan capital gain, menginginkan dividen dan yang lainnya.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Welas dan Nugroho (2019) menyebut terdapat sejumlah faktor yang mana kebijakan dividen bisa dipengaruhi adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas Perusahaan

Sebelum menentukan untuk menyalurkan tertuju pada investor setiap dividennya, ada faktor penting yang perlu diperhatikan yaitu likuiditas perusahaan karena likuiditas perusahaan ini sangat membawa dampak yang besar terhadap pemberian dividen tertuju pada investor. Sewaktu investor diberikan dividen, hal itu didasarkan pada likuiditas perusahaan. Jika likuiditas sebuah perusahaan itu bagus atau lancer maka akan diberikan dividen yang besar atau banyak kepada pemegang saham tersebut.

2. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Kewajiban

Jika perusahaan memilih untuk melepaskan kewajibannya dengan mengorbankan akumulasi dividen, ia harus menahan sebagian besar dari dividennya untuk dibagikan sebagai dividen. Artinya hanya sebagian dari

penghasilan (profit) Anda yang bisa dijadikan penghasilan. Dengan kata lain, perusahaan harus mengakui tarif yang rendah.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Jika sebuah perusahaan semakin cepat tumbuh, semakin banyak energi yang dibutuhkan untuk tumbuh. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan dana untuk pertumbuhan di masa depan, perusahaan cenderung mempertahankan labanya daripada membagikannya dalam bentuk dividen. Artinya tingkat pertumbuhan yang semakin tinggi, dengan begitu semakin tinggi juga proporsi laba ditahan. Artinya, rasio pembayaran dividen diturunkan.

4. Peluang ke pasar modal

Industri yang besar hendak dengan baik dikelola dengan energi laba serta keandalan informasi tersebut hendak memiliki kesempatan yang sangat besar buat merambah pasar modal serta wujud pembiayaan eksternal yang lain. Tetapi, industri baru memunculkan resiko yang lebih besar untuk calon investor. Oleh sebab itu, ia tidak bisa jadi merambah pasar modal ataupun wujud pinjaman hutang yang lain. Dengan kata lain, keahlian mereka buat mengumpulkan modal serta mengumpulkan dana di pasar modal terbatas, serta perusahaan- perusahaan ini menahan diri buat tidak menciptakan lebih banyak keuntungan buat mendanai bisnis mereka.

5. Batasan –Batasan dalam Kontrak Hutang

Persyaratan kontrak utang sebagai jaminan untuk kontrak pinjaman sering kali mencakup pembatasan pembayaran laba. Batas ini ditetapkan oleh pemberi pinjaman untuk melindungi solvabilitas perusahaan.

2.1.2.4 Indikator Kebijakan Dividen

Dividend Payment Ratio (DPR) adalah rasio yang difungsikan guna menilai persentase dividen yang dibayarkan tertuju pada investor. Rasio ini digunakan untuk mengukur kebijakan dividen, yaitu DPR. (Astarina et al., 2019)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

2.1.3 Kebijakan Hutang

2.1.3.1 Pengertian Hutang

Hutang merupakan keharusan jangka pendek industri yang mencuat dari kejadian masa kemudian, serta bila industri berupaya buat penuhi kewajiban tersebut, diharapkan industri hendak menciptakan khasiat ekonomi dari arus keluar sumber dayanya. Hutang merupakan pengorbanan ekonomi yang wajib dicoba industri di masa depan selaku akibat dari aksi ataupun transaksi di masa kemudian. Pengorbanan finansial ini bisa terjalin dalam wujud duit, peninggalan, ataupun jasa tertentu. Hutang bisa membagikan hak kepada kreditur buat menuntut kekayaan industri. Secara universal, pelaporan utang dalam laporan keuangan bisa dibedakan jadi 2 tipe, ialah utang jangka pendek serta utang jangka panjang. (Yuniati et al., 2016).

2.1.3.2 Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang mialah langkah yang dicoba oleh industri dalam mendapatkan pendaan lewat hutang. Efek keuangan serta kegagalan industri terus menjadi besar kala terus menjadi besar tingkatan hutang industri, disisi lain terus menjadi rendah tingkatan hutang industri hingga industri lebih sanggup penuhi

segala kewajibannya. (Nasution, 2020) melaporkan kalau dalam memastikan kebijakan hutang untuk industri ialah keputusan yang sangat berarti.

Kebijakan utang mencakup kebijakan pembiayaan perusahaan dari sumber eksternal. Keputusan kebijakan utang ini terpaut bersamaan struktur modal karena ialah suatu penyusun struktur modal. Suatu industri dikira berisiko bila mempunyai tingkatan leverage yang besar dalam struktur modalnya. Kebalikannya, bila industri memakai sedikit ataupun tidak terdapat leverage, dikira tidak mempunyai akses ke bonus modal eksternal yang menggerakkan bisnis industri. (Wati et al., 2018)

Kebijakan utang adalah kebijakan perusahaan yang membayar melalui utang. Leverage mengurangi konflik antara pemegang saham dan agen. Kami melihatnya dari perspektif pemegang saham agen atau non-agen, sehingga kami dapat melihat kebijakan utang dari perspektif investor. Semakin banyak investor dengan kepemilikan yang lebih sedikit, semakin kurang efektif opsi kontrol investor. (Ayu Rahmania Putri, 2017)

Kesimpulannya adalah kebijakan manajemen untuk menghimpun dana bagi perusahaan agar dapat digunakan untuk mendanai usaha perusahaan.

2.1.3.3 Teori Kebijakan Hutang

Menurut (Kartini & Apriwenni, 2017) terdapat dua teori kebijakan hutang diantaranya:

1. *Trade Of Theory*

Dalam teori dikatakan dimana dalam sebuah perusahaan untuk menghemat keseimbangan antara pajak dan biaya kesulitan keuangan maka perusahaan memutuskan untuk memakai atau menggunakan hutang.

2. *Pecking Order Theory*

Dalam teori dikatakan jika didalam sebuah perusahaan lagi membutuhkan uang atau dana maka perusahaan cenderung akan memakai dana yang berasal dari internal ketimbang dana yang dari eksternal. Jika sebuah perusahaan sangat butuh dana dari luar maka perusahaan cenderung akan memilih perusahaan yang lebih aman yaitu utang.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Nisa (2019) menyebut terdapat sejumlah faktor yang membawakan dampak kepada kebijakan hutang, diantaranya:

1. NDT (*Non Debt Tax Shield*)

Faktor ini membawakan dampak yang bagus atau keuntungan untuk sebuah perusahaan. Keuntungan yang dimaksudkan disini adalah kita bisa menurunkan pajak perusahaan dengan menggunakan bunga utang.

2. Struktur Aktiva

Jumlah leverage yang digunakan perusahaan tergantung pada jumlah aset yang dimilikinya. Aset tetap perusahaan dalam jumlah besar dapat dijadikan jaminan pinjaman, sehingga dapat digunakan untuk utang yang jumlahnya besar.

3. Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang minim jika dalam suatu perusahaan mempunyai tingkat pengembalian investasi yang banyak. Dengan mempunyai tingkat pengembalian investasi yang banyak dapat membantu kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan tersebut.

4. Resiko Bisnis

Perusahaan dengan hutang yang rendah dihadapkan pada risiko bisnis yang cukup tinggi agar kebangkrutan bisa dihindari risikonya.

5. Ukuran Perusahaan

Sebuah perusahaan yang besar bisa menurunkan resiko kebangkrutan dengan melakukan diversifikasi. Pendanaan eksternal lebih mudah didapatkan oleh perusahaan yang besar.

6. Kondisi Internal Perusahaan

Kebijakan perusahaan dalam menggunakan hutang ditentukan oleh ketentuan internal perusahaan itu sendiri.

2.1.3.5 Indikator Kebijakan Hutang

Perbandingan total utang terhadap total aset yang mengukur persentase total pendanaan dari kreditur adalah rasio utang terhadap ekuitas. DER merupakan indikator penelitian untuk mengukur kebijakan utang. (Aini, 2021)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Arus Kas

2.1.4.1 Pengertian Arus Kas

Di dalam laporan keuangan, laporan arus kas menarangkan arus masuk serta arus keluar keuangan industri buat periode tertentu yang dimana Data tersebut bermanfaat buat para pemegang kepentingan industri buat memastikan keahlian industri dalam mengelola dana industri buat penuhi kebutuhan keputusan ekonomi industri. Para pemegang kepentingan industri harus mengenali keahlian industri dalam menciptakan pendanaan serta kepastian perolehannya sehingga jelas kalau khasiat yang tercantum dalam arus kas ialah menunjukkan data tentang pergantian kas yang sudah terjalin dalam sesuatu industri yang diklasifikasikan bersumber pada aktivitas kegiatan pembedahan, investasi serta pendanaan dalam jangka waktu tertentu. Bagi (Hakami, 2019) Laporan arus kas membagikan data tentang pembayaran masuk serta pembayaran industri sepanjang periode waktu tertentu. Data yang digunakan sehubungan dengan laporan keuangan yang lain hendak menolong investor, kreditur serta pihak lain dalam memastikan keahlian industri buat menggapai profitabilitas serta melunasi hutangnya.

Arus kas adalah laporan tahunan yang memuat data tentang pengaruh kas dan setara kas terhadap aktivitas operasi, transaksi surat berharga, aktivitas keuangan/transaksi keuangan, dan perubahan likuiditas bersih suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. (Setiawati, 2018)

Arus kas ialah suatu akan sebagian wujud laporan keuangan sesuatu industri. Laporan arus kas merupakan laporan yang membagikan data tentang

penyetoran serta penarikan arus kas industri sepanjang periode waktu tertentu. (Rawung et al., 2017)

Kesimpulan adalah dalam suatu periode sebuah perusahaan akan membuat laporan keuangan yang dimana berisi tentang dana yang masuk dan dana yang keluar dari perusahaan tersebut akan tercatat dengan jelas.

2.1.4.2 Jenis Laporan Arus Kas

Terdapat 3 tipe informasi arus kas pada laporan keuangan: arus kas pembedahan serta arus kas transaksi, yang pengaruhi laba bersih. PSAK 2, paragraf 12, melaporkan kalau arus kas pembedahan memastikan apakah industri bisa menciptakan arus kas pembedahan yang cukup buat membayar pinjaman serta sediakan peninggalan, pembayaran, serta modal industri. Dana, kemudian arus kas dari kegiatan investasi, arus kas yang terpaut dengan transisi yang terpaut dengan investasi di properti, pabrik, serta perlengkapan. Dalam PSAK 2 paragraf 15, arus kas butuh diidentifikasi secara individual karena mencerminkan pemasukan serta arus kas masa depan, serta pada kesimpulannya penerimaan serta pembayaran kas yang diperuntukan buat menciptakan kegiatan keuangan. Arus Kas Arus Keuangan Pengaruhi Transaksi Properti serta Keagamaan. (Umdiana & Hapsari, 2017)

2.1.4.3 Indikator Arus Kas

Indikator total arus kas melalui penelitian yang dijalankan ialah dengan menjumlahkan total kas yang didapatkan perusahaan selama satu periode dari kegiatan operasi, investasi, serta pendanaan. (Christine *et al.*, 2019).

2.2 Penelitian terdahulu

Kebijakan dividen menjadi suatu hal yang utama bagi kebijakan perusahaan. Sebab, Kebijakan ini melibatkan kepentingan pihak pemegang saham serta manajemen perusahaan. Penelitian sebelumnya yang pernah meneliti pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pernah dijalankan (Sriwahyuni & Wihandaru, 2017) menyodorkan fakta empiris dimana kebijakan dividen dapat mempengaruhi terhadap harga saham. Tetapi, dalam penelitian (Latifah & Suryani, 2020) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari kebijakan dividen terhadap harga saham. mereka menemukan bahwa tidak adanya respon pasar terhadap harga saham walaupun terdapat perbedaan terhadap naik turunnya dividen yang perusahaan perusahaan bayarkan.

Penelitian oleh (Dewi Martha Sofia & Lena Farida, 2017) berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Mereka berpendapat bahwa para investor cenderung menerima perusahaan dengan DPR yang stabil, karena Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen dapat mengindikasikan bahwa mampu mencetak laba yang cukup, sehingga dapat mendistribusikan sebagian laba kepada pemegang saham. Hal tersebut akan memberikan pandangan positif bagi pasar terhadap nilai perusahaannya. Kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya memiliki hubungan yang erat terhadap kemampuannya dalam mendapatkan laba. Bilamana laba yang besar mampu dihasilkan perusahaan,

dengan begitu kemampuan dividen yang didistribusikan oleh perusahaan juga lebih besar.

(Ermiami et al., 2019) menjalankan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017 dan menyatakan bahwa bila dividen yang dibayarkan perusahaan lebih tinggi, pasar juga akan cenderung memberi nilai lebih tinggi pada perusahaan tersebut atas harga sahamnya. Adapun jika perusahaan yang membayar dividennya lebih kecil atau tidak sama sekali, oleh sebab hal tersebut pasar akan memberi nilai yang lebih rendah pada harga saham perusahaan tersebut.

Dalam penelitian (Setyani, 2018) mengenai pengaruh hutang serta kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, menemukan bahwa hutang mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa dengan adanya peningkatan pendanaan yang dikumpulkan melalui hutang dapat mengurangi adanya konflik diantara manajemen dengan pemegang saham.

(Chandrarini & Cahyaningsih, 2018) menjalankan penelitian dengan judul Identifikasi Struktur Modal melalui profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Mereka menyatakan bahwa ada pengaruh dengan arah negatif oleh profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil ini mengindikasikan dimana pendanaan lebih menjadi fokus dari internal ketimbang eksternal berupa hutang. Terdapat pengaruh pula dari pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal,

dengan arah positif. Peningkatan penjualan akan berimplikasi pada peningkatan kapasitas produksi.

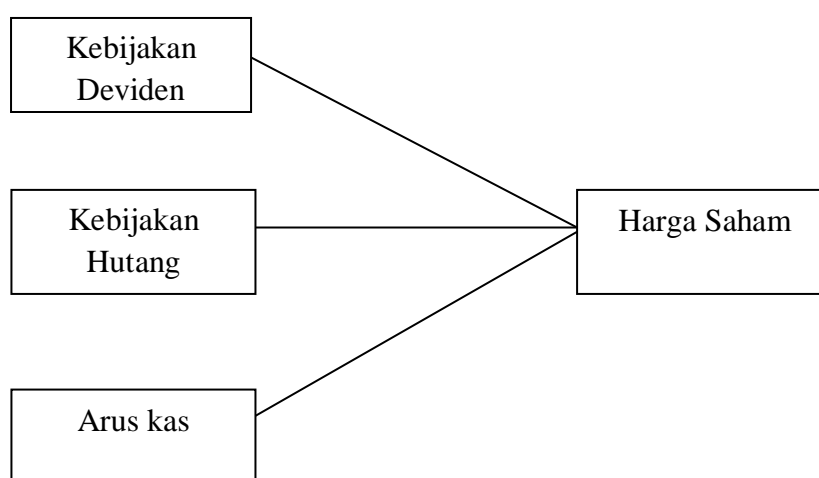
Bagi penelitian yang dilakukan oleh (Krisnawati & Miftah, 2019) peningkatan hutang yang terjadi di dalam perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan *financial* untuk memenuhi kewajibannya untuk masa depan dan hal yang menjadi faktor pendorong untuk mendapatkan respon positif dari pasar. Penambahan pendanaan yang dikumpulkan dari hutang juga dapat menjadi alternatif dalam mengurangi biaya keagenan. Sebab, hutang mampu mengendalikan manajer dalam melakukan tindakan yang tidak efisien serta dapat mendorong kinerja perusahaan yang lebih efektif. Hal ini lah menjadi salah satu indikator positif bagi investor.

Penelitian sebelumnya yang meneliti arus kas terhadap harga saham pernah dijalankan (Rawung *et al.*, 2017) dan (Setiawati, 2018). Di dalam peneliian mereka memperlihatkan terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham. Namun, beberapa peneliti lain tidak menemukan adanya bukti pengaruh arus kas terhadap harga saham. Laporan arus kas menjadi salah alat yang kurang cocok dalam menentukan kinerja perusahaan yang membuat indikator lain lebih dipilih investor yang membuat investor terbantu sewaktu keputusan diambil.

(Mufidah, 2017) menemukan adanya hubungan positif dari arus kas operasi terhadap harga saham, hubungan negatif pada arus kas investasi terhadap harga saham. Sampel yang mereka gunakan di dalam penelitiannya menggunakan informasi yang berasal dari BEI dengan perusahaan yang terdaftar di LQ 45. Pengaruh informasi laba, aliran kas, serta komponen aliran kas terhadap harga

saham menemukan bahwa total arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, dan secara komponen, arus kas operasi dan pendanaan juga memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. (Maruta, 2017) dengan sampel penelitian dari perusahaan yang terdaftar di LQ 45, menemukan dimana terdapat pengaruh positif dari total arus kas terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan keterkaitan antar variabel yang berada di dalam penelitian yang dibentuk kedalam gambar atau diagram. Alasan membuat kerangka pemikiran adalah agar dapat memudahkan pemahaman variabel penelitian yang dibahas.

2.4 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai tanggapan sementara terhadap suatu peristiwa yang kebenarannya mesti dibuktikan terlebih dahulu. Mengikuti kerangka pemikiran di atas, hipotesis untuk penelitian ini akan di tetapkan, yaitu:

H_1 = Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

H_2 = Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

H_3 = Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

H_4 = Kebijakan dividen , Kebijakan hutang dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tipe riset asosiatif ialah penelitian yang mempunyai tujuan buat memperoleh terdapat ataupun tidaknya ikatan, berapa erat ikatan tersebut, serta berarti ataupun tidaknya ikatan tersebut. Tipe ini yang yang digunakan pada riset ini. (Lestari, 2018)

3.2 Sifat Penelitian

Replikasi dan pengembangan adalah sifat yang digunakan dalam penelitian ini. Sifat replikasi dan pengembangan adalah pengulangan penelitian dari sudah diteliti sebelumnya dengan variabel, objek dan periode yang berbeda.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi perolehan data yang dibutuhkan oleh peneliti berada di perusahaan perbankan yang tercatat di BEI atau alamatnya di Komplek Mahkota Raya (Jl. Raya Ali Fisabilillah) Blok A Nomor 11, Batam Centre (Kepulauan Riau).

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian dimulai dari bulan September 2021 – Januari 2022. Penyusunan kegiatan penelitiannya yaitu.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	September 2021	Oktober 2021	November 2021	Desember 2021	Januari 2021
Pengajuan Judul					
Pengumpulan Data					

Pengelohan Data					
Penyelesaian Skripsi					
Pengumpulan Skripsi					
Menyelesaikan Skripsi					

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah elemen-elemen penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti serta diharapkan dapat menarik suatu kesimpulan dari elemen tersebut. Melalui penelitian ini, populasinya dengan menggunakan informasi keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI dalam tahun 2016-2020 dengan total 45 perusahaan. Periode dalam penelitian ini berjumlah 5 tahun, maka dari itu total populasi dalam penelitian ini berjumlah 225 laporan tahunan. (terlampir)

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah elemen tertentu yang terkandung dalam populasi yang dipilih untuk mewakili informasi yang akan diteliti dalam penelitian. Melalui penelitian ini, purposive sampling yang dipakai sebagai teknik pemilihan sampel. Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai data sekunder dengan beberapa kriteria bahwa perusahaan harus tercatat dalam daftar LQ 45 di BEI dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunannya dari tahun 2015 keatas, laporan keuangan yang disajikan harus dalam bentuk rupiah.

Dari total 45 perusahaan, terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel untuk di teliti. Kriteria sampel yang dimaksudkan disini ialah perusahaan

yang ada di perusahaan LQ 45 yang tetap berada pada peringkat 45 dalam periode 5 tahun ini. Dari 45 perusahaan ini, terdapat total sampel dari penelitian yang dijalankan berjumlah 28 perusahaan.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan LQ 45

NO	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Anek Tambang Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara
21	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam
22	PTPP	PP (Persero)
23	SCMA	Surya Citra Media
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesi (Persero) Tbk.
27	UNTR	United Tractors Tbk.
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Sumber Data

Sumber informasi yang difungsikan dari riset ini merupakan informasi sekunder. Informasi sekunder ialah pengambilan informasi yang didapatkan

secara tidak langsung ataupun dari sumber lain ialah laporan keuangan dari Bursa Dampak Indonesia (BEI).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Salah satu tahapan berarti dalam riset ini merupakan tata cara pengumpulan informasi guna dikerjakannya riset. Metode mengumpulkan informasi butuh dikenal oleh periset supaya periset bisa mendapatkan informasinya cocok dengan standar yang sudah ditetapkan. Laporan keuangan tahunan ialah informasi sekunder yang terkumpul dalam riset ini. Informasi sekunder yang diperlukan oleh periset yakni laporan keuangan tahunan periode 2016- 2020.

3.7 Metode Analisis Data

Cara menganalisis data harus sama dengan desain penelitian yang dibuat sebelumnya agar peneliti bisa menjawab permasalahan secara akurat sesuai dengan rencananya (Chandrarini & Cahyaningsih, 2018). Mengelolah data yang terkumpul melalui program SPSS 26 merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data.

3.8 Definisi Operasional Variabel

3.8.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian yang dijalankan merupakan harga saham. Harga saham mencerminkan kekayaan dari pemegang saham yang dinilai melalui harga pada suatu saham perusahaan pada waktu tertentu dalam pasar modal. Pengukuran pada variabel ini menggunakan harga penutupan saham pada setiap periode tahun pengamatan.

3.8.2 Variabel Independen

3.8.2.1 Arus Kas

Arus kas kotor ialah arus kas yang dihasilkan oleh sesuatu industri sepanjang sesuatu periode. Buat mengukurnya, riset ini menjajaki riset yang dicoba oleh periset tadinya pada (Nasution, 2020) serta (Setiawati, 2018) dengan menjumlahkan total kas yang diterima industri dari kegiatan pembedahan, investasi, serta pendanaan sepanjang periode waktu tertentu.

3.8.2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ialah mengatur pembagian persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen. Menurut (Husnatarina *et al.*, 2018), dengan Dividen Dividend Rate (DPR) bisa mengukur kebijakan dividen ini yang mana rumusnya yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen tunai per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

3.8.2.3 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang ialah suatu prosedur yang perusahaan ambil guna melakukan pembiayaan dengan memanfaatkan pinjaman dana dari pihak luar. Menurut (Husnatarina *et al.*, 2018), rasio kebijakan hutang dapat dinilai dengan memanfaatkan *debt to equity ratio* (DER) yang rumusnya yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f menguji seluruh variabel penjelas apakah secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Sebelum dilakukannya uji t, uji f dilakukan terlebih dahulu karena jika nilai uji f nya tidak signifikan, maka uji t tidak dapat dilakukan direkanakan modelnya salah (Chandrarin & Cahyaningsih, 2018).

3.9.2 Uji Parsial (Uji T)

Pada biasanya, buat memandang sepanjang mana ikatan variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) bisa mengenakan uji t. Bila hasil pengujiannya memperlihatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel serta signifikansinya lebih kecil dari 0,5 hingga perihal itu menunjukkan terdapatnya signifikan variabel leluasa terhadap variabel terikat. Kebalikannya bila hasil pengujian memperlihatkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel serta signifikansinya lebih besar dari 0,5 hingga perihal itu menunjukkan tidak terdapatnya signifikansi variabel leluasa terhadap variabel terikat (Chandrarin & Cahyaningsih, 2018).

Metode pengujian statistik t ialah memandang nilai statistik t setelah itu dibanding dengan t tabel. Hipotesis alternatif hendak diterima bilamana perhitungan nilai statistik t lebih besar dari nilai t tabelnya. Perihal itu menunjukkan kalau variabel bebasnya mempengaruhi dengan variabel terikat.